

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk membentuk norma-norma dan nilai perilaku yang baik. selain itu pendidikan juga merupakan pondasi untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas, cerdas, dan beradab. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Th 2003 menjelaskan bahwasannya pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan menjadi kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kearifan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 1982). Dari penjelasan UU tersebut dapat kita ambil kesimpulan mengenai pendidikan bahwasannya pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan generasi muda agar memiliki aspek-aspek penting untuk dikuasai guna menghadapi dunia yang seiring waktu semakin maju terutama dalam aspek kemanusiaan, karena masih banyak generasi muda yang gagal dalam memahami norma-norma dan keagamaan dalam pendidikan sehingga terkadang mereka tidak mampu memanusiakan manusia. Oleh karena itu, untuk tercapainya tujuan tersebut pendidikan memerlukan adanya sebuah sistem pendidikan yang dapat mendukung aspek tersebut terlaksana.

Kurikulum merupakan sebuah sistem perencanaan pendidikan yang dibuat untuk menyusun bahan pembelajaran dan digunakan sebagai acuan pada jalannya pembelajaran di sekolah. Menurut (Bahri, 2017) kurikulum merupakan program pendidikan yang ada pada sekolah yang digunakan untuk mengatur kegiatan belajar dan juga membentuk karakter siswa berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum dari masa ke masa yang dimulai dari tahun 1947 sampai tahun 2013 (Uran, 2018). Setelah mengalami perubahan

yang sedemikian rupa maka kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang dimana kurikulum 2013 ini adalah perubahan dari KTSP atau kurikulum 2006.

Enam tahun penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan KTSP sebagai kurikulum nasional, kemudian pemerintah melakukan pembaharuan kurikulum melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan menetapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 (Uran, 2018). Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional (Julfanur, 2013).

Implementasi Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan peradaban dunia (Seknun, Mamulaty, & Samputri, 2023). Penerapan kurikulum 2013 untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian di sekolah dapat dilihat pada salah satu mata pelajaran yang berlaku di setiap jenjang sekolah yaitu pada pelajaran matematika. Pembelajaran adalah usaha di mana pengetahuan profesional yang dimiliki guru secara sadar dimasukkan dan digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, menguasai keterampilan dan watak, serta membentuk sikap dan keyakinan pada diri dari peserta didik itu sendiri (Rahmah, Triana, & Irmayanti, 2023).

BNSP (2006) mengatakan bahwa mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan

berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Siregar, 2022). Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran matematika tentunya tidak lepas dari sebuah kurikulum. Pembelajaran matematika berlandaskan kurikulum 2013 memberikan warna yang berbeda dibanding dengan kurikulum sebelumnya, yang dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran .

Kemudian Kemampuan belajar guru juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman pembelajaran yang berperan sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Rahmah, Triana, & Irmayanti, 2023). Tetapi dalam hal itu masih banyak guru yang mengalami kendala dalam proses penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematik di kelas. Karena kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran matematika membuat guru sulit menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana fokus dalam kurikulum 2013 adalah siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

MTs Al Washliyah Talun merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Cirebon yang masih menerapkan kurikulum 2013. Yang dimana pada saat penerapan kurikulum 2013 tersebut terdapat beberapa hambatan ataupun pengaplikasian proses pembelajaran di kelas yang belum sesuai. Sehingga dalam hal tersebut diperlukan adanya evaluasi program kurikulum. Namun pada pelaksanaan di lapangan seringkali tidak dievaluasi. Padahal evaluasi sangat bermanfaat untuk mengumpulkan, menilai dan mengambil keputusan terhadap implementasi dan efektivitas suatu program termasuk kurikulum (Uran, 2018).

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan model pengembangan kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat

dipakai oleh guru, kepala sekolah maupun para pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, metode serta teknik penilaian pendidikan.

### **1. 2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di MTs Al Washliyah Talun.
2. Belum diketahui bagaimana proses pelaksanaan program kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di MTs Al Washliyah Talun.
3. Belum diketahui bagaimana proses evaluasi dari pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di MTs Al Washliyah Talun.
4. Belum diketahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di MTs Al Washliyah Talun.

### **1. 3. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi hanya mencakup permasalahan evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di MTs Al Washliyah Talun. Yang dimulai dari langkah persiapan, proses, sampai ke titik inti evaluasi.

### **1. 4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di MTs Al Washliyah Talun?
2. Apa saja kendala-kendala yang ada pada saat penerapan kurikulum 2013 di MTs Al Washliyah Talun?

### 1. 5. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di MTs Al Washliyah Talun.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada saat penerapan kurikulum 2013 di MTs Al Washliyah Talun

### 1. 6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan juga pengalaman bagi penulis, dapat menjadi salah satu bahan masukan atau referensi bagi pihak yang sedang melakukan penelitian pada kajian evaluasi kurikulum.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum bagi pihak sekolah yang menjadi objek penelitian.

